

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANYUASIN I**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SRI AUGUSTIANI

NIM : 95223001

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2 0 2 5

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANYUASIN I**



TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan**

Oleh:

SRI AUGUSTIANI

NIM : 95223001

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANYUASIN I**

TESIS

SRI AUGUSTIANI
NIM : 95223001

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : 18 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Ani Arwati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 788615/0221057701

Pembimbing II



Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 995868/0229097101

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NBM/NIDN. 734560/ 0212016802

Ketua Program Studi



Dr. H. Savid Habiburrahman, M.Pd.I.
NBM/NIDN: 1051237/0217048502

**HUBUNGAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENYIMPANGAN PERILAKU SOSIAL SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BANYUASIN I**

TESIS

**SRI AUGUSTIANI
NIM: 95223001**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis

Pada tanggal : 17 Maret 2025

Ketua



**Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 788615/0221057701**

Sekretaris



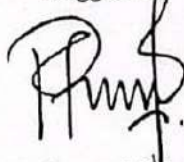
**Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN:995868/0229097101**

Anggota I



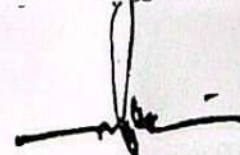
**Dr. H. Sa'id Habiburrahman, M.Pd.I
NBM/NIDN: 1051237/0217048502**

Anggota II



**Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 895938/0206057201**

Anggota III



**Dr. Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN: 880017/0214037301**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Motto

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(Q.S. Ar Rad: 11)

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga."

(Hadits Riwayat Imam Muslim)

Persembahaan :

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Alipian dan Ibunda Titi Suparti, terimakasih kepada ayah dan ibu yang telah berjuang membesarkan, menyayangi, membimbing, memberikan motivasi, selalu mendoakan anak-anaknya, mencurahkan kasih sayang yang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak akan mungkin bisa peneliti membalas jasa-jasanya, selalu mengingatkan agar tidak putus asa dalam meraih cita-cita sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang, semoga Allah memuliakan kalian baik di dunia maupun di akhirat.
2. Suamiku tercinta Muhammad Ma'ruf, S.Pd, terimakasih telah menemaniku, mendengar keluh kesahku, menupportku dalam segala hal.
3. Anak-anakku Tersayang Khazra Sabiha, Hafidzah Nur Azzahra, dan Ahmad Hudzaif Muttaqi.
4. Adik-adikku Dwi Augustiana, A.Ma,Pust dan Ikhwan Shalih Al-Fauzan Al-Hafidz. Yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Augustiani
NIM : 95223001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 17 Maret 2025



FEAMX413552637

Sri Augustiani
NIM: 95223001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

ABSTRAK **(Bahasa Indonesia)**

Tesis yang berjudul *Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I* ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman pendidikan Agama Islam dengan penyimpangan perilaku sosial siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I. Penelitian ini dilatar belakangi karena Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini, sehingga Sekolah Dasar menjadi wadah utama penanaman nilai-nilai keislaman untuk membentuk perilaku sosial yang baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya penyimpangan perilaku sosial di kalangan siswa, seperti tidak jujur, kurangnya rasa hormat terhadap guru, dan berkelahi dengan teman di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam berhubungan dengan penyimpangan perilaku sosial yang mereka lakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I. Adapun sampel penelitian berjumlah 46 orang yang terdiri dari siswa kelas VI A dan VI B. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket yang digunakan untuk mendapatkan gambaran hubungan pemahaman pendidikan agama Islam dengan penyimpangan perilaku siswa. Data yang terkumpul di rekapitulasi, kemudian dianalisis dengan rumus statistik yaitu Mean, Standar Deviasi, TSR, dan Persentase. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara dua variable.

Setelah dilakukan analisis data maka diketahui bahwa pemahaman agama Islam siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I terkategori sedang, terbukti dari responden yang tergolong dalam kategori tersebut berjumlah 34 orang (73,91 %) dari 46 responden. Sedangkan bentuk penyimpangan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I masih tergolong wajar. Dengan demikian, penyimpangan perilaku siswa perlu diminimalkan dengan cara dinasehati dan dibimbing dengan cara meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan Agama Islam dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara Variabel X (Pemahaman Pendidikan Agama Islam) terhadap Variabel Y (Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I) bahwa ada hubungan pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan penyimpangan Perilaku Sosial siswa. Hal ini terbukti dari “ r_{xy} ” Product moment = 0,379 dengan “ r ” tabel signifikan 5% = 0,291 dan 1 % = 0,376.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas pendidikan agama dalam membentuk perilaku siswa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan metode pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Kata kunci: Pemahaman Pendidikan Agama Islam, Penyimpangan Perilaku Sosial, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

(Bahasa Inggris)

The thesis titled "*The Relationship Between the Understanding of Islamic Religious Education and Social Behavior Deviations Among Students at Public Elementary School 1 Banyuasin I*" aims to examine the correlation between students' understanding of Islamic Religious Education and the occurrence of social behavior deviations at Public Elementary School 1 Banyuasin I.

This research is motivated by the fact that Islamic Religious Education plays a crucial role in shaping students' character and morals from an early age. Therefore, elementary schools serve as the primary platform for instilling Islamic values to foster positive social behavior. However, field observations indicate that social behavior deviations still occur among students, such as dishonesty, lack of respect toward teachers, and fighting with peers at school. Thus, it is necessary to conduct a study to analyze how students' understanding of Islamic Religious Education relates to their social behavior deviations.

The research method used is a quantitative approach with a correlational technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The population of the study consists of students from Public Elementary School 1 Banyuasin I, with a sample of 46 students taken from classes VI A and VI B. The data collection technique involved questionnaires designed to gain an overview of the relationship between students' understanding of Islamic Religious Education and their behavioral deviations. The collected data were recapitulated and analyzed using statistical formulas including Mean, Standard Deviation, TSR, and Percentage. Data analysis was conducted using the Product Moment Correlation test to determine the relationship between the two variables.

The data analysis revealed that students' understanding of Islamic Religious Education at Public Elementary School 1 Banyuasin I falls into the moderate category, as evidenced by 34 out of 46 respondents (73.91%) being classified in this category. Meanwhile, the forms of social behavior deviation among students are still considered within a reasonable range. Therefore, efforts to minimize these deviations should include advising and guiding students by improving their understanding of Islamic Religious Education effectively. Based on the correlation calculation between Variable X (Understanding of Islamic Religious Education) and Variable Y (Social Behavior Deviations of Students at Public Elementary School 1 Banyuasin I), it was found that there is a relationship between the two. This is evidenced by the Product Moment value " r_{xy} " = 0.379, with the significance level of the r-table at 5% = 0.291 and at 1% = 0.376.

The results of this study are expected to provide a clearer picture of the effectiveness of religious education in shaping student behavior and serve as a reference for evaluating and improving the methods of Islamic Religious Education instruction at the elementary school level.

Keywords: Understanding of Islamic Religious Education, Social Behavior Deviations, Elementary School Students.

الملخص (Bahasa Arab)

الأطروحة التي تحمل عنوان "العلاقة بين فهم تعليم التربية الإسلامية والانحرافات السلوكية الاجتماعية لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية 1 بانوياسين 1" تهدف إلى معرفة العلاقة بين فهم تعليم التربية الإسلامية والانحرافات السلوكية الاجتماعية لدى تلاميذ هذه المدرسة.

وقد جاءت هذه الدراسة انطلاقاً من أهمية تعليم التربية الإسلامية في تشكيل شخصية الطالب وأخلاقه منذ الصغر، مما يجعل من المدرسة الابتدائية الوسيلة الأساسية لغرس القيم الإسلامية بهدف تشكيل سلوك اجتماعي حسن. ومع ذلك، فإن الواقع الميداني يشير إلى وجود بعض الانحرافات السلوكية الاجتماعية بين التلاميذ مثل الكذب، وقلة الاحترام للمعلمين، والتشاجر مع زملاء في المدرسة. لذلك، من الضروري إجراء دراسة لتحليل كيفية ارتباط فهم الطلاب لتعليم التربية الإسلامية بالانحرافات السلوكية الاجتماعية التي يمارسونها.

وقد استخدم في هذه الدراسة منهج كمي مع تقنية الترابط (العلاقة الارتباطية). تم جمع البيانات من خلال (VI A) الاستبيانات، والملاحظة، والتوثيق. تكونت عينة الدراسة من 46 تلميذاً من طلاب الصف السادس في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 بانوياسين 1. وقد شملت أدوات جمع البيانات استبيانات تهدف إلى (VI B) إعطاء صورة واضحة عن العلاقة بين فهم التربية الإسلامية والانحرافات السلوكية لدى التلاميذ. وبعد جمع البيانات، تم تلخيصها وتحليلها باستخدام صيغ إحصائية تشمل: المتوسط الحسابي، والانحراف المعياري لتحليل العلاقة بين (Product Moment) ومجموع النقاط، والنسبة المئوية. كما تم استخدام اختبار الارتباط المتغيرين.

أظهرت نتائج تحليل البيانات أن فهم التلاميذ للتربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية 1 بانوياسين 1 يقع في الفئة المتوسطة، حيث بلغ عدد المستجيبين الذين يقعون ضمن هذه الفئة 34 من أصل 46 تلميذاً (أي بنسبة 73.91%). أما بالنسبة لأشكال الانحراف السلوكي لدى التلاميذ، فهي لا تزال ضمن الحدود المعقولة ولذلك، ينبغي تقليل هذه الانحرافات من خلال تقديم النصح والإرشاد، وتعزيز فهم الطلاب للتربية الإسلامية (الانحراف) Y (فهم التربية الإسلامية) والمتغير X بشكل جيد. وبناءً على نتائج حساب الارتباط بين المتغير السلوكي الاجتماعي لتلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية 1 بانوياسين 1، تبين أن هناك علاقة بين فهم التربية الإسلامية والانحراف السلوكي الاجتماعي. وقد تم إثبات ذلك من خلال قيمة معامل الارتباط $rx_y = 0.379$ الجدولية عند مستوى دلالة 5% $0.291 =$ و $1\% = 0.376$ و r مع قيمة 0.379 .

ومن المتوقع أن تسهم نتائج هذه الدراسة في إعطاء تصور أوضح حول فعالية التعليم الديني في تشكيل سلوك التلاميذ، وتكون مرجعاً لتقييم وتحسين طرق تدريس التربية الإسلامية في المدارس الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: فهم التربية الإسلامية، الانحراف السلوكي الاجتماعي، تلاميذ المدارس الابتدائية.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: **“Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dr. Hoirul Amri, M.Esy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I , selaku pembimbing II, yang secara detail dan sabar telah membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis dalam penulisan tesis ini.
7. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kedua orang tua, ayahanda Alipian dan ibunda Titi Suparti, yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

9. Suami tercinta Muhammad Ma'ruf, S.Pd dan anak-anak tersayang Khanza Sabiha, Hafidzah Nur Azzahra, Ahmad Hudzaif Muttaqi yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Palembang, 22 Februari 2025
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Augustiani', with a small 'se' written below it. The signature is written over a horizontal line.

Sri Augustiani
NIM. 95223001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iviii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	viii
ABSTRACT (Bahasa Inggris).....	ix
المخلص (Bahasa Arab).....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pustaka	14
F. Kerangka Teori.....	25
1. Teori Pendidikan Agama Islam.....	25
2. Hubungan antara Pemahaman Agama dan Perilaku	31
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II LANDASAN TEORI	35
A. Pemahaman Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam.....	36
2. Aspek-Aspek Pemahaman Pendidikan Agama Islam	41
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	47

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku	50
 B. Penyimpangan Perilaku Sosial.....	53
1. Pengertian Penyimpangan Perilaku Sosial.....	53
2. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Perilaku Sosial Pada Siswa	56
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyimpangan Perilaku Sosial	59
4. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan siswa	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
1. Pendekatan Penelitian	71
2. Jenis Penelitian.....	72
B. Populasi dan Sampel	73
1. Populasi	73
2. Sampel.....	74
C. Teknik Pengumpulan Data.....	75
1. Angket	75
2. Observasi.....	75
3. Dokumentasi	75
D. Jenis dan Sumber Data	76
1. Jenis Data	76
2. Sumber Data.....	77
E. Instrumen Penelitian.....	78
F. Teknik Analisa Data.....	79
G. Hipotesa Penelitian	80
H. Rencana (Pelaksana) dan Waktu Penelitian	81
1. Rencana Penelitian	81
2. Waktu penelitian	81
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	83
A. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.....	83
B. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I	84
1. Visi	84

2. Misi	85
C. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.....	86
D. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I	88
1. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.....	88
2. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I	90
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	92
4. Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I	95
5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keagamaan	96
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	98
A. Pemahaman Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I	98
B. Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin.....	103
C. Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I	108
BAB VI112 PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	120
DAFTAR TABEL	121
DAFTAR BAGAN	132
DAFTAR GAMBAR.....	133
DAFTAR LAMPIRAN	136
ANGKET PENELITIAN	136
FOTO-FOTO PENELITIAN	142
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144
LEMBAR KONSULTASI.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada orang lain supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk Pendidikan yang berlandaskan pada konsep dan materi berlandaskan pada ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang dijalankan oleh guru kepada siswa bertujuan untuk menanamkan akhlak yang mulia, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam. Hasil dari pendidikan yang berlandaskan agama sangat berkaitan dengan pembentukan individu yang taat terhadap ajaran agama dan Tuhannya, serta memiliki akhlak yang baik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.¹ Tujuan pokok dari Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangun karakter serta kepribadian siswa yang sejalan dengan nilai-nilai pengajaran Islam, juga melengkapi mereka ilmu dan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam.

Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa penting untuk memiliki lingkungan yang baik, baik di sekolah ataupun di rumah, akan mendukung

¹ Nadjematul Faizah, Jurnal: *"Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah"* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), Hal 1290.

penguatan norma-norma agama dan mencegah perilaku menyimpang. Lingkungan yang religius, baik dari segi kurikulum sekolah maupun atmosfer keluarga, diharapkan mampu memperkuat ajaran agama yang diterima siswa. Namun, kenyataannya, lingkungan sosial sering kali menjadi faktor penentu yang lebih kuat dalam membentuk perilaku siswa dibandingkan dengan pendidikan agama yang mereka terima. Lingkungan yang tak mendukung, sebagai contoh keluarga yang tidak harmonis ataupun pergaulan yang buruk, bisa merusak upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama. Siswa mungkin lebih terpengaruh oleh teman sebaya atau media daripada oleh ajaran agama yang mereka pelajari di sekolah, sehingga perilaku menyimpang tetap terjadi.

Pencapaian dalam pendidikan agama Islam seharusnya diukur bukan hanya dari seberapa baik peserta didik menguasai materi secara konseptual, namun juga dari bagaimana nilai-nilai ini tercermin melalui perilaku sehari-hari mereka. Evaluasi yang komprehensif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun pada praktiknya evaluasi pendidikan agama sering kali lebih berfokus pada aspek kognitif, seperti kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat atau menjawab pertanyaan tentang konsep-konsep agama. Evaluasi terhadap pengaplikasian nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari siswa jarang dilakukan secara sistematis, sehingga sulit untuk menilai seberapa besar pendidikan agama sudah berhasil membentuk karakter siswa dan mencegah perilaku menyimpang.

Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pentingnya pendidikan agama Islam serta kaitannya dengan penyimpangan perilaku sosial siswa terjadi karena berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, kualitas pengajaran, motivasi

siswa, dan metode evaluasi yang digunakan. Meskipun pendidikan agama Islam memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mengurangi perilaku menyimpang, tantangan dalam penerapannya sering kali menghalangi pencapaian tujuan ini. Upaya yang lebih terpadu dan konsisten diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini, termasuk peningkatan kualitas pengajaran, dukungan lingkungan yang lebih kuat, serta evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa.²

Kesenjangan antara teori dan praktik terkait pentingnya pendidikan agama Islam dan penyimpangan perilaku sosial siswa merupakan isu yang kompleks dan sering kali memerlukan perhatian khusus dalam dunia pendidikan.³ Pendidikan agama Islam dianggap sebagai landasan yang krusial dalam proses pembentukan karakter dan moral siswa. Teori ini berasumsi bahwa pengetahuan yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ajaran Islam akan menuntun siswa untuk menghindari perilaku menyimpang, seperti ketidakjujuran, kekerasan. Pendidikan agama seharusnya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan disiplin, yang semuanya berperan untuk mengurangi perilaku sosial yang menyimpang.

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari aspek penting dalam pendidikan yang berfungsi untuk menciptakan pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki etika, serta memiliki kemampuan

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

menjalankan peran sosialnya dengan baik. Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan rasa hormat. Menurut Suroso, A.Suradi, Ani Aryati agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh perubahan sosial yang negatif, pendidikan Islam harus berperan dalam membangun karakter mulia melalui integrasi nilai-nilai agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara intelektual tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sosial mereka.⁴ Melalui pelajaran dan praktik sehari-hari, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka. Misalnya, ajaran tentang jujur dalam berkata dan bertindak membentuk siswa menjadi individu yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif yang diajarkan secara konsisten. Misalnya, budaya salam, tolong-menolong, dan menghargai orang lain diajarkan dalam konteks sekolah dan keluarga, sehingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Melalui pendidikan agama, siswa dibantu untuk membentuk identitas diri yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Identitas ini menjadi panduan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan, serta memberikan keyakinan diri saat menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat berupaya untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di lingkungan mereka. Akan tetapi dalam kenyataannya kita sering menghadapi individu atau masyarakat yang

⁴ Suroso, A. Suradi, Ani Aryati, *Sociocultural Based Islamic Education at School in Rural Communities, South Sumatra*: dalam Jurnal Jurnal Pendidikan, Vol.14, 3. 2022.

menunjukkan perilaku tidak sesuai norma. Suatu perilaku dianggap menyimpang jika tidak sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku. Perilaku menyimpang, yang sering disebut sebagai penyimpangan sosial, merujuk pada tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma kesusilaan atau kepatutan. Hal ini dapat dilihat dari perspektif kemanusiaan (agama) individu maupun dalam konteksnya sebagai bagian dari masyarakat. Menurut Robert M.Z.Lawang, penyimpangan perilaku sosial adalah semua tindakan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem tersebut untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Menurut William Kornblum, penyimpangan sosial adalah kelakuan atau tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.⁵

Penyimpangan perilaku sosial menjadi masalah yang perlu ditangani karena dapat merusak tatanan sosial, menghambat perkembangan individu, dan berdampak negatif pada komunitas secara keseluruhan. Penyimpangan perilaku sosial dapat mengganggu keteraturan dan kestabilan dalam masyarakat. Norma-norma sosial yang ada bertujuan untuk menjaga harmoni dan keseimbangan sosial, sehingga penyimpangan dari norma-norma ini dapat menimbulkan konflik atau ketidakseimbangan. Penyimpangan perilaku sosial tidak hanya mempengaruhi individu yang melakukan tindakan tersebut, tetapi juga bisa berdampak pada orang lain di sekitarnya. Penyimpangan perilaku sosial menjadi masalah yang perlu ditangani karena mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap individu,

⁵ Garna, Judistira K. 2003. *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar- Konsep-Posisi*. Bandung: Primaco Akademika.

komunitas, serta masyarakat secara keseluruhan. Penyimpangan perilaku sosial, seperti tindakan kriminal atau perilaku anti-sosial, dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas sosial. Norma-norma sosial dan hukum ada untuk menjaga keteraturan, dan pelanggaran terhadapnya dapat menimbulkan kekacauan atau konflik dalam masyarakat.

Penyimpangan perilaku sosial siswa merupakan masalah serius dalam lingkungan pendidikan karena dapat mengganggu proses belajar-mengajar, mempengaruhi perkembangan moral dan sosial siswa, serta menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi seluruh komunitas sekolah, fenomena ini sering ditemui dalam lingkungan pendidikan. Penyimpangan ini dapat berupa tindakan tidak disiplin, perilaku agresif, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya, hingga keterlibatan dalam tindakan bullying. Perilaku sosial yang menyimpang, apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini dapat berakibat negatif terhadap perkembangan akademis dan psikososial anak. Siswa yang berperilaku menyimpang, seperti kurang disiplin, agresif, atau tidak menghormati otoritas, dapat mengganggu suasana kelas. Hal ini menyebabkan konsentrasi belajar siswa lain terganggu, guru kesulitan mengelola kelas, dan tujuan pendidikan sulit tercapai. Ketika perilaku menyimpang dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat menurun. Guru mungkin menghabiskan lebih banyak waktu untuk menangani perilaku yang tidak sesuai daripada mengajar, sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Ini juga dapat menurunkan motivasi belajar siswa lainnya. Selain itu penyimpangan perilaku sosial dapat menjadikan lingkungan sekolah yang kurang kondusif. Siswa yang

mencerminkan perilaku sosial yang menyimpang cenderung membawa masalah tersebut ke dalam kehidupan dewasa, yang dapat mengarah pada kriminalitas, pengangguran, dan masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, menangani masalah ini sejak dini sangat penting untuk membangun masyarakat yang sehat dan produktif.

Dalam praktiknya, meskipun siswa diajarkan pentingnya nilai-nilai ini melalui pendidikan agama, banyak perilaku menyimpang masih terlihat di kalangan siswa. Siswa yang memiliki pemahaman teoritis tentang ajaran agama Islam terkadang tetap melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang mereka pelajari. Hal ini menandakan adanya kesenjangan di antara hal-hal yang diajarkan (teori) serta bagaimana siswa berperilaku dalam kehidupan nyata (praktik).

Perkembangan masalah sosial di kalangan siswa telah mengalami peningkatan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman, teknologi, dan dinamika sosial. Beberapa masalah sosial yang muncul di kalangan siswa mencerminkan tantangan baru yang harus dihadapi oleh lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Bullying di kalangan siswa bukan hanya terjadi secara fisik, namun juga melalui verbal, sosial, dan digital. Selain itu kenakalan remaja merupakan masalah sosial siswa yang sering terjadi. Selama periode peralihan menuju kedewasaan, remaja berusaha menemukan identitas diri mereka dengan berusaha mengidentifikasi semua potensi yang dimiliki. Dalam proses pencarian jati diri, remaja sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitarnya, seperti keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekolah. Jika dalam mencari jati dirinya, remaja sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol dirinya dengan baik,

sehingga tindakan-tindakan yang muncul dapat mengarah ke tindak kejahatan. Inilah yang disebut dengan kenakalan remaja. Bentuk kenakalan remaja antara lain pemerasan, tawuran, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Upaya yang bisa dilakukan untuk menghindari dari kenakalan remaja yaitu dengan memberikan pembinaan moral/agama dan hukum. Tujuannya adalah supaya mereka dapat menolak dan menjauhkan dirinya dari perbuatan kriminal atau kejahatan.

Masalah sosial yang terjadi juga adalah kecanduan teknologi dan media sosial. Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih membuat perubahan di segala bidang yang yang dapat menghasilkan dampak yang baik maupun dampak yang buruk terutama pada anak-anak. Hal ini didorong oleh keberadaan smartphone yang dapat mempengaruhi sikap dan karakter anak. Oleh karena itu, mereka cenderung dengan mudah meninggalkan dan mengabaikan tanggung jawab serta kewajibannya untuk menyongsong dan mempersiapkan masa depannya.⁶ Siswa semakin banyak menghabiskan waktu di depan layar gadget, baik untuk media sosial, game online, atau menonton video. Kecanduan ini sering kali mengganggu kegiatan sehari-hari, termasuk belajar dan berinteraksi secara sosial. Kecanduan teknologi dapat menyebabkan penurunan konsentrasi, gangguan tidur, permasalahan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta isolasi sosial. Oleh karena itu perkembangan masalah sosial di kalangan siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dari berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan,

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hal.166

keluarga dan masyarakat. Upaya preventif melalui proses pembelajaran, bimbingan, serta dukungan mental dan emosional yang kuat sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Untuk itulah Pendidikan Agama bukan hanya dipelajari namun membutuh pemahaman serta harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat terlepas dari tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma dan aturan agama. Pendidikan Agama Islam pada siswa-siswi cukup berkembang terlihat dari sekolah-sekolah yang bernuansakan Islam seperti pada Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I yang setiap pagi diadakan sholat duha secara berjama'ah dan juga pengajian rutin setiap jum'at pagi.

Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan agama yang berkualitas bagi para siswanya. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini adalah karena penyimpangan perilaku sosial di kalangan siswa sekolah dasar sering menjadi perhatian utama. Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ini, seperti pemahaman terhadap pendidikan agama, sangat relevan dan utama. Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi siswa. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana pendidikan agama berperan dalam mencegah penyimpangan perilaku.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti melakukan penelitian **“Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I?
2. Bagaimana Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I?
3. Adakah Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi Pemahaman Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.
2. Untuk Menganalisa Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.
3. Untuk Menganalisa Hubungan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Penyimpangan Perilaku Sosial Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki manfaat untuk:

1. Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti memperdalam pemahaman tentang teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, dan perilaku sosial siswa. Penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan sosiologi pendidikan. Serta mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian yang mendalam, meliputi pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih spesifik atau komprehensif mengenai hubungan antara pemahaman pendidikan agama dan perilaku sosial siswa.

2. Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan baru atau metode pembelajaran yang lebih efektif dari hasil penelitian.⁷ Selain itu juga siswa dapat menyadari pentingnya pemahaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyadari dampak dari pemahaman agama terhadap perilaku, siswa dapat lebih reflektif dan introspektif dalam menilai tindakan mereka sendiri. Penelitian ini juga dapat membantu siswa menyadari pentingnya pemahaman

⁷ Siregar, E. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers. 2020

agama dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Dengan meningkatnya pemahaman agama, siswa diharapkan dapat menghindari penyimpangan perilaku sosial, serta mengembangkan karakter yang baik sesuai berdasarkan ajaran agama Islam. Siswa dengan pemahaman agama yang baik cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik.

3. Stokholder

Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah, guru, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap perilaku mereka. Pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan agama Islam akan mempermudah mereka dalam merancang program dan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berperan penting dalam mengidentifikasi siswa yang mungkin membutuhkan perhatian lebih dalam hal pendidikan moral dan spiritual. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program pengembangan yang lebih efisien di sekolah. Kepala sekolah dapat mengarahkan guru agama untuk lebih fokus pada unsur-unsur tertentu dalam pendidikan agama yang memungkinkan untuk meminimalisir perilaku menyimpang.

Selain itu dapat berkontribusi bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam memperoleh wawasan mengenai seberapa besar pemahaman pendidikan agama Islam mampu memengaruhi perilaku siswa. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam. Mengidentifikasi kebutuhan untuk peningkatan kurikulum atau

pendekatan pengajaran yang dapat mencegah atau mengurangi penyimpangan perilaku siswa.

4. Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada pemerintah untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih berbasis pada penguatan pemahaman agama Islam. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam kebijakan pendidikan, sehingga membantu menurunkan tingkat penyimpangan perilaku sosial siswa. Hasil penelitian bisa dijadikan acuan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat.⁸ Dan juga bisa menjadi panduan bagi pemerintah dalam merancang program pencegahan kenakalan remaja, terutama yang berfokus pada perbaikan moral dan spiritual melalui pendidikan agama Islam. Ini berpotensi mengurangi perilaku menyimpang di kalangan pelajar.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai kompleksitas hubungan antara pemahaman agama dan perilaku sosial remaja, serta memberikan solusi konkret dalam upaya mencegah penyimpangan perilaku sosial di kalangan siswa melalui optimalisasi peran Pendidikan Agama Islam.⁹

⁸ Tilaar, H.A.R. Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Ilmu. Jakarta: Rineka Cipta. 2017

⁹ Ardhya Ridha et al., “*Transformasi Kesehatan Mental: Tantangan Dan Upaya Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi COVID-19*” 6, no. 1 (2023): 37–44, <https://doi.org/10.32832/pro>.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama Widiati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama berfungsi sebagai sumber nilai religius yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan jiwa seseorang. Untuk membentuk individu yang beragama dan memiliki nilai-nilai religius, diperlukan pendidikan yang terencana. Dengan cara ini, para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, harus berusaha menciptakan budaya religius dan meningkatkan potensi religius untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi orang yang beriman, bertakwa, dan berakhlak baik. Implementasi Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga berperan sebagai pedoman moral yang dapat menekan kecenderungan siswa untuk melakukan penyimpangan perilaku sosial. Implementasi ini membangun karakter siswa yang kuat dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya berdampak positif dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa.

Persamaan penelitian ini membahas Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa dan menekankan pentingnya PAI dalam membangun moralitas dan nilai-nilai religius. Namun perbedaannya pada penelitian Widiati berfokus pada implementasi PAI dalam membangun nilai-nilai religius

¹⁰ Widiati, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

siswa di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penekanannya pada praktik pembelajaran agama Islam dan dampaknya dalam menciptakan budaya religius di sekolah. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah pada korelasi atau hubungan antara tingkat pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam dengan kecenderungan mereka untuk melakukan penyimpangan perilaku sosial. Penelitian ini bersifat lebih kuantitatif atau korelasional.

Kedua Anum Hayati, *Perilaku Menyimpang Peserta Didik Dan Upaya Guru Mengatasinya Dari Perspektif Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman Barat*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.¹¹ Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku menyimpang di kalangan peserta didik di MTsN 1 Pasaman Barat termasuk dalam kategori tindakan yang melanggar norma sosial dan agama, seperti pelanggaran peraturan sekolah, kekerasan terhadap teman, merusak fasilitas sekolah, serta pembangkangan terhadap nasihat guru. Beberapa perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh peserta didik cenderung mengarah pada tindakan kriminal, seperti pencurian atau perkelahian, yang meskipun telah melalui proses pembinaan dan komunikasi dengan orang tua, tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang ini antara lain adalah kesibukan orang tua dengan pekerjaan mereka, lingkungan serta teman yang negatif, faktor yang terdapat dalam diri anak, serta kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, dan madrasah. Untuk mengatasi perilaku menyimpang, guru

¹¹ Anum Hayati, *Perilaku Menyimpang Peserta Didik Dan Upaya Guru Mengatasinya Dari Perspektif Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman Barat*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020

melakukan pendekatan melalui pembinaan agama, pembentukan kepribadian atau akhlak yang baik, serta penerapan peraturan yang konsisten.

Persamaan dengan penelitian Anum Hayati yaitu sama-sama menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Kemudian, perbedaannya terletak pada peran aktif guru dan penerapan pembinaan agama secara konsisten di madrasah. Dan pada penelitian ini lebih menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas pendidikan agama untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan berdampak positif pada perilaku siswa.

Ketiga Miftachul Huda, *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Malang*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter yang berlandaskan pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui program kurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya. Pendekatan ini diterapkan secara menyeluruh di lingkungan sekolah dengan frekuensi harian, mingguan, dan monumental. Kegiatan harian, di luar pembelajaran di kelas, meliputi penertiban siswa sebelum memasuki kelas pada pagi hari, praktik senyum, sapa, salam (3S), doa bersama, tartil Al-Quran, kajian ayat-ayat Al-Quran, shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, serta belajar membaca dan menulis Al-Quran. Kegiatan mingguan diadakan setiap hari Jumat pagi, diawali

¹² Miftachul Huda, *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Malang*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020.

dengan kajian Fiqih wanita/keputrian, doa bersama, istighotsah, dan shalat Jumat untuk siswa putra. Sedangkan program monumental mencakup peringatan hari besar nasional dan hari besar Islam, seperti merayakan Tahun Baru Islam pada bulan Muharam, memperingati Maulud Nabi, peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW., pelaksanaan shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban serta pembagian daging kurban, serta pelaksanaan pondok Ramadhan dan pengumpulan serta pembagian zakat, yang dijadwalkan sesuai dengan kalender yang ditentukan oleh kepala sekolah.

Persamaan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan siswa yang memiliki akhlak dan karakter islami yang baik, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Pada penelitian Miftahul Huda berfokus pada strategi penguatan karakter berbasis PAI di lingkungan sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara pemahaman PAI siswa dengan perilaku menyimpang.

Keempat Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa melalui harmonisasi antara pengembangan hati, perasaan, pemikiran, dan olahraga,

¹³ Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

yang melibatkan kerjasama antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam Penguatan Pendidikan Karakter terdapat lima nilai inti, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Melalui proses pembelajaran ini, guru berusaha menanamkan sikap mandiri pada setiap siswa. Perencanaan yang dilakukan juga menitikberatkan pada metode pembelajaran di dalam kelas, sehingga setiap kelas memiliki atmosfer yang unik. Meskipun demikian, guru berperan dalam membentuk karakter siswa agar mereka dapat meneladani para Nabi dan sahabat dalam memimpin umat Islam. Proses pembelajaran ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap kepemimpinan pada masing-masing siswa.

Persamaan penelitian ini yaitu pentingnya peran guru sebagai pembimbing utama dalam proses pembelajaran untuk mengarahkan siswa ke arah perilaku yang lebih baik. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian Novia Ayuningtyas mencakup kolaborasi lebih luas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membangun karakter siswa. Sedangkan pada penelitian ini membahas penyimpangan perilaku yang lebih spesifik pada siswa dan kaitannya dengan pemahaman mereka terhadap pendidikan agama.

Kelima Ani Aryati, *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁴ Ani Aryati, *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020

kegiatan untuk membina akhlak anak dilakukan melalui metode pembiasaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan adalah metode pengabdian, yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara objektif. Sumber data diperoleh dari pimpinan sekolah, guru, dan orang tua. Pelaksanaan pembinaan akhlak anak melalui metode pembiasaan sudah mencakup ajaran dasar Islam, yaitu Akidah (keimanan), Syariah (keIslaman), dan Akhlak (Ihsan). Metode pembiasaan dilakukan dengan cara mengulangi dan menerapkan perilaku atau sikap moral anak secara konsisten. Selain pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah, peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengamalkan ajaran Islam yang telah diajarkan di sekolah. Namun, peran orang tua tidak akan optimal jika keterlibatan mereka dalam perkembangan perilaku dan akhlak anak tidak sepenuhnya maksimal.

Persamaan penelitian ini yaitu berfokus pembinaan akhlak yang menitikberatkan pada pembentukan akhlak anak sebagai tujuan utama pendidikan. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada jurnal Ani Aryati berfokus pada anak usia taman kanak-kanak (TK), sementara pada peneliti berfokus pada penyimpangan perilaku sosial cenderung melibatkan siswa anak Sekolah Dasar.

Keenam Mardani, *Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol.1, No.3). Jakarta: Institut PTIQ Jakarta. 2019.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁵ Mardani, *Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol.1, No.3). Jakarta: Institut PTIQ Jakarta. 2019

pendidikan agama Islam memberikan arahan spiritual yang mendukung pembentukan akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan layanan bimbingan konseling di sekolah yang ditujukan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi dan sosial. Salah satu aspek penting dari perkembangan anak adalah kemampuan sosial, yaitu kemampuan berperilaku sesuai dengan lingkungan sosial. Ini adalah salah satu ciri utama yang membedakan manusia dari makhluk lain, yang mencakup saling membantu, berkolaborasi, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks perkembangan sosial, terdapat perilaku prososial dan antisosial.

Persamaan dari penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam dan bimbingan konseling sama-sama bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan perilaku sosial yang positif. Kemudian perbedaannya pada penelitian Mardani membahas masalah perilaku sosial yang muncul perilaku antisosial. Sedangkan pada peneliti memberikan landasan nilai-nilai agama yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik, sehingga mencegah penyimpangan perilaku sosial siswa.

Ketujuh Nadjematul Faizah, *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol. 11, No. 01). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2022.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islam pada siswa sangat krusial dalam

¹⁶ Nadjematul Faizah, *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol. 11, No. 01). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2022.

menciptakan siswa yang memiliki etika dan sopan santun terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Upaya penanaman karakter Islami di sekolah dapat dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai keimanan siswa melalui pemahaman terhadap rukun iman. Selain itu, pembentukan sikap Islami seperti kejujuran, dapat dipercaya, kecerdasan, dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat juga penting. Karakter perilaku Islami dapat dibentuk melalui kebiasaan menolong, sikap ramah, serta saling mencintai dan menghargai.

Persamaan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai Islam karena dengan Pendidikan Agama Islam dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Mardani berfokus pada sikap sosial, sedangkan pada peneliti berfokus pada Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan penyimpangan perilaku sosial siswa.

Kedelapan Nursafitri Rahmadani, *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Mts Al - Falah Dumai*: dalam Jurnal Tadzakkur. Riau: Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin. 2020.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap kesopanan kepada guru masih kurang, terlihat dari penerapan tiga S (senyum, sapa, dan salam). Saat belajar di kelas, siswa cenderung memilih teman dalam kelompok, dan kadang-kadang terjadi perkelahian di waktu istirahat. Selain itu, ada siswa yang

¹⁷ Nursafitri Rahmadani, *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Mts Al - Falah Dumai*: dalam Jurnal Tadzakkur. Riau: Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin. 2020.

tidak mengikuti pembelajaran dan sering terlihat merokok di area sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemahaman pendidikan agama Islam dan aktivitas keagamaan terhadap perilaku sosial siswa. Dari model yang ada, dapat dijelaskan bahwa perilaku sosial siswa dipengaruhi oleh pemahaman pendidikan agama Islam dan aktivitas keagamaan. Secara bersamaan, pemahaman pendidikan agama Islam dan aktivitas keagamaan memberikan kontribusi yang signifikan dan dipengaruhi oleh sifat kerja sama, berbagi, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel utama dalam mempengaruhi perilaku siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dikaji pada setiap peneliti. Pada penelitian Nursafitri Rahmadani berfokus pada mengukur bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam dan aktivitas keagamaan mempengaruhi perilaku sosial positif. Sedangkan pada peneliti ini berfokus pada hubungan antara pendidikan agama Islam dengan penyimpangan perilaku siswa.

Kesembilan Sari Laela Sa'dijah, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*: dalam Jurnal Kependidikan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam proses pembentukan

¹⁸ Sari Laela Sa'dijah, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*: dalam Jurnal Kependidikan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021

karakter religius siswa. Pendidikan agama Islam menjadi fondasi utama dalam implementasi pendidikan karakter. Pembentukan karakter siswa, terutama dalam mengembangkan sikap religius, tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen pendidikan agama Islam yang relevan. Hal ini berkaitan dengan peran siswa dalam kehidupan yang berkarakter religius. Identitas diri siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui semangat keagamaan yang tertanam dalam diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai dasar bagi nilai-nilai yang diajarkan dalam materi pendidikan agama di sekolah. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajarkan aqidah dan diajak untuk memahami aspek-aspek agama mereka berdasarkan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian siswa yang reflektif dalam sikap dan pola pikir mereka.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas Pendidikan Agama Islam yang dianggap mampu membantu siswa mengembangkan identitas religius. Melalui pemahaman nilai-nilai keislaman, siswa dapat menerapkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perbedaannya pada penelitian Sari Laela Sa'dijah berfokus pada pengembangan karakter religius secara umum, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penyimpangan perilaku sosial lebih terarah pada bagaimana nilai PAI mencegah atau memperbaiki perilaku yang tidak sesuai norma.

Kesepuluh Rena Septiana, *Pendidikan Agama Islam Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Sejak Dini Di SDN 033 Bengkulu Utara*: dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, (vol. 2, No. 9). Lebong: SDN 43 Lebong.

2022.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah memberikan kontribusi positif melalui bimbingan dan pengasuhan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam setelah menyelesaikan pendidikan mereka, serta menjadikannya sebagai panduan hidup. Perilaku menyimpang primer merujuk pada bentuk penyimpangan yang bersifat sementara dan tidak berlangsung terus-menerus, sehingga masih dapat ditoleransi oleh masyarakat, seperti pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas atau membuang sampah sembarangan. Sebaliknya, penyimpangan sekunder adalah perilaku yang tidak dapat ditoleransi oleh masyarakat dan umumnya terjadi secara berulang, seperti perampokan, penjambrutan, penggunaan narkoba, dan pelacuran. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan pendidikan agama kepada anak sejak usia dini, agar mereka tumbuh menjadi individu yang lebih baik, beragama, bermoral, dan memiliki nilai-nilai pekerti yang baik.

Persamaan penelitian ini adalah bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama sebagai panduan hidup bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki moral dan akhlak yang baik. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

¹⁹ Rena Septiana, *Pendidikan Agama Islam Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Sejak Dini Di SDN 033 Bengkulu Utara*: dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, (vol. 2, No. 9). Lebong: SDN 43 Lebong. 2022

F. Kerangka Teori

1. Teori Pendidikan Agama Islam

a. Teori Pembentukan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam

Teori pembentukan karakter dalam pendidikan agama Islam menjadi salah satu aspek utama yang dibahas dalam pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam berperan dalam membangun karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam²⁰

1) Teori Pembiasaan

Teori ini berfokus pada pengulangan tindakan positif yang dapat membentuk kebiasaan baik dalam diri siswa. Pendidikan agama Islam mengimplementasikan metode pembiasaan ini dalam praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan sedekah yang secara berulang-ulang dilakukan sehingga menjadi bagian dari karakter seseorang. Guru dan orang tua secara konsisten mengajak dan memotivasi siswa untuk melakukan ibadah harian dan mengamalkan akhlak mulia, sehingga tindakan-tindakan tersebut menjadi kebiasaan yang mengakar dalam diri siswa.

2) Teori Teladan (Uswah Hasanah)

Meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya merupakan salah satu pendekatan yang sangat efisien dalam membentuk karakter. Teori ini mengedepankan bahwa siswa akan cenderung meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru, orang tua, ataupun tokoh-tokoh teladan dalam ajaran Islam. Guru dan orang tua harus berperan sebagai contoh yang baik di berbagai bidang

²⁰ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.

kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru menunjukkan sikap jujur, sabar, dan amanah dalam setiap interaksi dengan siswa.

3) Teori Internalisasi

Teori ini mengajarkan bahwa nilai-nilai agama harus diinternalisasi dalam diri siswa sehingga menjadi bagian dari keyakinan dan perilaku sehari-hari. Internalization memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, sehingga siswa tidak hanya melakukan tindakan baik karena perintah, tetapi karena kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai tersebut. Pengajaran dilakukan melalui penyampaian wawasan yang komprehensif tentang nilai-nilai Islam, menggunakan pendekatan diskusi, refleksi diri, dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

4) Teori Penguatan

Teori penguatan menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat dengan reward atau hukuman akan cenderung diulang atau dihindari. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penguatan positif seperti pujian atau penghargaan dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar terus berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Penguatan positif diberikan saat siswa menunjukkan perilaku baik seperti kejujuran, kesabaran, atau disiplin, sementara penguatan negatif seperti teguran diberikan untuk mencegah perilaku yang melanggar nilai-nilai Islam.

5) Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini berfokus pada perkembangan pemahaman kognitif siswa terkait nilai-nilai agama. Dengan meningkatkan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam, siswa akan lebih mampu untuk membedakan antara yang baik dan buruk serta mengambil keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama

Islam mengintegrasikan materi ajar yang merangsang pemikiran kritis siswa, sehingga mereka mampu mengerti dan menerapkan nilai-nilai Islam secara lebih rasional dan bijaksana.²¹

b. Konsep Tarbiyah

Istilah *tarbiyah* menurut Al-Raghib Al-Asfahaniy berasal dari kata *rabba* yang berarti *insya' ai-syai halan fahalan ila hadd al-taman*²² artinya menumbuhkan sesuatu secara bertahap hingga sampai kebatas kesempurnaan. Maka arti *rabba* dalam pandangannya adalah semakna dengan *ansyaaa yunsiau-insyaa* (*al-insya'*) dengan arti menumbuhkan atau mengembangkan (secara berangsur-angsur). Dengan memperhatikan pengertian diatas memberi isyarat bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja, sadar, terencana, dan bersifat bertahap, serta melibatkan beberapa tahapan. Begitu juga, proses pendidikan perlu dilaksanakan secara berangsur, dimulai dari hal-hal yang bersifat abstrak, dari hal yang mudah ke hal-hal yang sulit. Pendidikan (*tarbiyah*) merupakan salah satu kebutuhan esensial manusia. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dalam ajaran Islam.

Allah swt berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ط ١٥١

²¹ Daradjat, Prof. Dr. Zakiah. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara; Jakarta.

²² Al-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Fi alfadz Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), h.189

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Kitab (Alquran) dan Hikmah (Sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.(Al-Baqarah: 151) ²³

Ayat ini menunjukkan keutamaan orang yang berilmu dan memberikan dasar bahwa salah satu komponen tarbiyah yang penting adalah pencarian ilmu. Dalam tarbiyah, ilmu bukan hanya dipahami sebagai pengetahuan duniawi, tetapi juga ilmu yang dapat membawa seseorang lebih dekat kepada Allah dan meningkatkan kualitas ibadahnya. Proses tarbiyah mendorong individu untuk terus belajar dan meningkatkan diri agar menjadi lebih baik, serta mengasah akalinya dalam rangka memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan demikian konsep tarbiyah adalah istilah dalam pendidikan Islam yang merujuk pada proses pengembangan, pembinaan, serta pembentukan karakter seseorang, baik secara intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Konsep tarbiyah mencakup pembentukan karakter yang menyeluruh dan seimbang, dengan tujuan membentuk seseorang yang tidak hanya cerdas, namun juga memiliki akhlak mulia dan mampu berperan positif dalam masyarakat.

c. Teori Tahapan Perkembangan Moral

Setiap anak mengalami perkembangan moral yang bervariasi, beberapa anak menunjukkan perkembangan moral yang sangat baik, sementara yang lain mengalami perkembangan moral yang kurang memadai. Menurut Abu Ahmadi,

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI, Surah Al-Baqarah: 151

hakikat perkembangan itu sendiri adalah suatu proses yang bergerak maju dan tidak dapat diulang. Di sisi lain, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan merupakan proses psikologis dan fisik dalam diri manusia yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman belajar pada waktu tertentu.

Moral berasal dari kata latin *mores* berarti tata cara, kebiasaan, adat istiadat, cara tingkah laku dan kelakuan. Moral dapat dipahami sebagai nilai dan norma yang dijadikan pedoman oleh individu dalam mengatur perilakunya. Istilah moral selalu terkait dengan kebiasaan, aturan atau tata cara suatu masyarakat tertentu. Dengan agama Islam moral dikenal dengan sebutan *al-akhlak al-karimah*, yaitu kesopanan yang tinggi mencerminkan keyakinan akan konsep baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas, yang terlihat dalam tindakan manusia.

Oleh karena itu, perkembangan moral adalah suatu perubahan yang berkaitan dengan norma-norma tentang tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan. Perkembangan moral anak mencerminkan perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi lebih baik, yang akan membentuk kepribadian anak di masa mendatang.

Piaget mengatakan perkembangan moral terjadi dalam dua tahapan yaitu tahap realisme moral dan tahap moralitas otonomi.

1) Tahap Realisme Moral

Pada tahap ini perilaku anak dipengaruhi oleh aturan-aturan yang bersifat spontan atau tidak disadari. Di tahap ini diasumsikan bahwa orangtua dan orang dewasa berperan sebagai pemimpin, sementara anak hanya mengikuti peraturan yang ada tanpa mempertanyakan kebenarannya. Dalam perkembangan moral ini,

anak menilai suatu tindakan sebagai "benar" atau "salah" berdasarkan konsekuensinya, bukan pada motivasi di baliknya. Mereka belum memahami tujuan dari tindakan tersebut. Misalnya, sebuah tindakan dianggap "salah" karena menyebabkan hukuman dari orang lain atau dari kekuatan alam.

2) Tahap Moralitas Otonomi

Pada fase ini, anak mulai mengevaluasi perilaku berdasarkan tujuan yang mendasarinya. Umumnya, fase ini dimulai antara usia 7 hingga 8 tahun dan berlangsung hingga usia 12 tahun atau lebih. Antara usia 5 dan 7 atau 8 tahun, pemahaman anak tentang keadilan mulai mengalami perubahan. Konsep benar dan salah yang mereka pelajari dari orang tua akan dimodifikasi secara bertahap. Sebagai hasilnya, anak mulai mempertimbangkan konteks tertentu yang berhubungan dengan pelanggaran moral. Mereka akan memandang masalah dari berbagai perspektif dan mempertimbangkan berbagai solusi atau faktor yang terlibat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Perkembangan moral anak dapat dicapai melalui berbagai metode, termasuk pendidikan langsung dan identifikasi. Dalam pendidikan langsung, anak belajar melalui pengalaman nyata. Ketika belajar berperilaku, anak cenderung mengikuti dan mengamati perilaku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat atau lingkungan di sekitarnya. Mereka akan menaati aturan yang ditetapkan oleh orang tua atau orang dewasa. Jika anak menghadapi situasi yang serupa, mereka akan menerapkan pola perilaku yang telah dipelajari dalam satu konteks ke konteks yang sama. Namun, jika mereka melihat situasi yang berbeda, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke situasi lain. Selain itu,

identifikasi atau modeling juga merupakan teknik yang efektif dalam membiasakan perilaku yang diinginkan.²⁴

2. Hubungan antara Pemahaman Agama dan Perilaku

a. Teori Kognitif – Perilaku

Teori kognitif-perilaku adalah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip kognitif dan perilaku untuk memahami dan mengubah perilaku individu. Teori kognitif-perilaku berfokus pada bagaimana proses kognitif (seperti pikiran, kepercayaan, dan sikap) mempengaruhi perilaku seseorang. Teori ini berpendapat bahwa perilaku dipengaruhi oleh cara individu memikirkan situasi tertentu. Dengan kata lain, perilaku seseorang dapat diubah dengan mengubah cara berpikir atau persepsi mereka terhadap situasi tersebut.

Aspek Utama dalam Teori Kognitif-Perilaku adalah

- 1) Kognisi yaitu merujuk pada proses mental yang meliputi persepsi, ingatan, dan pemikiran. Dalam konteks ini, kognisi memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang berperilaku.
- 2) Perilaku yang fokus pada tindakan nyata yang dilakukan individu sebagai respons terhadap lingkungan sekitarnya. Perilaku ini dapat dipelajari dan dimodifikasi berdasarkan konsekuensi yang dialami.

²⁴ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nurfaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Edu Publisher: Jakarta

- 3) Hubungan Kognisi dan Perilaku dimana teori ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang erat antara pikiran (kognisi) dan perilaku. Pikiran yang tidak rasional atau negatif dapat memicu perilaku yang maladaptif, sementara pikiran yang positif dan rasional dapat menghasilkan perilaku yang adaptif ²⁵.

b. Teori Internalisasi nilai

Internalisasi nilai adalah proses di mana nilai-nilai eksternal yang ada di masyarakat, seperti norma, etika, dan budaya, diadopsi oleh individu dan menjadi bagian dari sistem nilai pribadinya. Proses ini melibatkan pengenalan, pemahaman, penerimaan, dan akhirnya pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari individu. Teori internalisasi nilai menjelaskan bagaimana nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat dapat ditanamkan dan menjadi elemen dalam sistem keyakinan seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi panduan dalam berpikir, berperilaku, dan bertindak.

Aspek-Aspek dalam Teori Internalisasi Nilai adalah:

1) Pengenalan Nilai

Individu pertama kali mengenal nilai-nilai tertentu melalui keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan media.

2) Pemahaman Nilai

Setelah mengetahui nilai-nilai tersebut, individu mulai memahami makna dan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sosial.

²⁵ Mulyati, R. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kencana. 2017.

3) Penerimaan Nilai

Individu menerima nilai-nilai tersebut sebagai sesuatu yang benar dan layak untuk diikuti.

4) Integrasi Nilai

Nilai-nilai yang diterima kemudian melekat pada diri individu serta memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi tesis ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam yaitu pengertian pemahaman Pendidikan Agama Islam, aspek-aspek pemahaman Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku. Penyimpangan perilaku sosial yaitu pengertian penyimpangan perilaku sosial, pengaruh penyimpangan perilaku sosial pada siswa, bentuk-bentuk penyimpangan perilaku sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku sosial, peranan pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data,

instrumen penelitian, teknik analisa data, hipotesa penelitian dan rencana dan waktu penelitian.

Bab keempat adalah gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I yang berisikan profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, dan siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuasin I.

Bab kelima adalah deskripsi analisis data, berupa data tentang pemahaman pendidikan agama Islam, penyimpangan perilaku, dan hubungan antara pemahaman pendidikan agama Islam dengan penyimpangan perilaku sosial siswa.

Bab keenam adalah penutup. Berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, hal 96
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1989), cet. Ke-8, hlm. 21.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI, Surah Al-Baqarah: 151
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag RI, Surah Ali Imran: 102
- Al-Raghib al-Asfahaniy, *Mu'jam Mufradat Fi alfadz Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), h. 189
- Ani Aryati, Idmar Wijaya, Ari Pratama, Eka Yanuarti, *The Parents' Efforts To Overcome Gadget Use Addiction in Early Childhood*: dalam Jurnal Pendidikan, Vol.15,4.
- Ani Aryati, *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. 2020.
- Ani Aryati, Purmansyah Ariadi, *Growing the Shame in Overcoming Juvenile Delinquency in the Educational Institutions in Bengkulu Province*: dalam Jurnal Kemajuan dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Penelitian Humaniora, volume 317.
- Ani Aryati, Qolbi Khoiri, *Independent Character Development For Students Through Boarding School System In Man Insan Cendikia*: dalam Jurnal Al-Ulum, Vol. 22 No.1 2022.
- Anum Hayati, *Perilaku Menyimpang Peserta Didik Dan Upaya Guru Mengatasinya Dari Perspektif Pendidikan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasaman Barat*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2020.

- Ardhya Ridha et al., “*Transformasi Kesehatan Mental: Tantangan Dan Upaya Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi COVID-19*” 6, no. 1 (2023): 37–44, <https://doi.org/10.32832/pro>.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RI 2014. hlm.121
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- Bimo Walgito, 2020 *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Cet XI, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hal. 237
- Daradjat, Prof. Dr. Zakiah. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara; Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.714
- Elfrianto. *Urgensi Keseimbangan Pendidikan Budi Pekerti di Rumah dan Sekolah*, Jurnal Edu Teach, Vol. 01, No. 01 (2015). hlm.12
- Garna, Judistira K. 2003. *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar- Konsep-Posisi*. Bandung: Primaco Akademika.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016. hal 82.
- Imam Bukhari. *Sahih al-Bukhari*, Buku 73, Hadis 56. Edisi Terjemahan Indonesia
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. Ke-4, hlm.10
- Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, Jurnal: “*Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*” (Jakarta: Universita Pendidikan Indonesia, 2021)
- Mardani, *Peningkatan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Bimbingan Konseling*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (vol.1, No.3). Jakarta: Institut PTIQ Jakarta. 2019
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 181
- Meita Sekar Sari, Muhammad Zefri. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura*: dalam Jurnal Jurnal Ekonomi. (vol.21 No.3). Jakarta Timur Universitas Borobudur, 2019. Hal.311

- Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, Nurfaizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Edu Publisher: Jakarta
- Miftachul Huda, *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Malang*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang, 2020
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006), hal.166
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Muhrijin. *Internalisasi Nilai-Nilai Budi pekerti Pada Anak*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 02, No. 02 (2008). hlm.1
- Mulyati, R. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Murdiyatmoko Janu, Handayani Citra, Hariyadi. *Buku Siswa Aktid dan Kreatif Belajar Sosisologi*. Bandung: Grafindo Media Pratrama. 2017. Hlm.108
- Nadjematul Faizah, Jurnal: *"Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah"* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), Hal 1290.
- Nadjematul Faizah, *Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah*: dalam Jurnal Pendidikan Islam, (voL. 11, No. 01). Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. 2022.
- Novia Ayuningtyas, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Nur Fadilah Amin, dkk. *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*: dalam Jurnal Piral, Jurnal Kajian Islam Kontemporer. (vol.14, No.1). Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, 2023. Hal.20
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.30
- Nurdin, Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2005
- Nursafitri Rahmadani, *Pengaruh Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Mts Al - Falah*

- Dumai*: dalam Jurnal Tadzakkur. Riau: Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin. 2020.
- Nurtia Massa, Misran Rahman, Yakob Napu, Jurnal: *“Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak”* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2020), Hal 9.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Halaman 30.
- Rakhmawati. *Peran Keluarga dalam Pengasuh Anak*, Jurnal Hikmah, Vol. 06, No. 01, (2015): 23
- Rena Septiana, *Pendidikan Agama Islam Solusi Mengatasi Perilaku Menyimpang Anak Sejak Dini Di SDN 033 Bengkulu Utara*: dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, (vol. 2, No. 9). Lebong: SDN 43 Lebong. 2022.
- Ruskam Suadi, Antoni, Purmansyah Ariadi, Ani Aryati, dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: CV. Insan Cendekia. Hlm. 141
- Sagala, S. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), h.62
- Sari Laela Sa'dijah, *Internalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa*: dalam Jurnal Kependidikan. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021
- Sayid Habiburrahman, Suroso, Fitri Mulyati, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di Pesantren Assalam Sungai Lilin*: dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, 2. 2024.
- Siregar, E. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2020
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. hal.2
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017. hal 64
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 199.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke-13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 230

- Suroso, A. Suradi, Ani Aryati, *Pendidikan Islam Berbasis Sosio-Kultural di Sekolah pada Masyarakat Pedesaan, Sumatera Selatan*: dalam Jurnal Jurnal Pendidikan, Vol.14, 3. 2022.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Graja Rafindo Persada, 2008. Hal.21
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Halaman 45.
- Taubah. Pendidikan Anak Dalam keluarga Prespektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01,(2015):22
- Tilaar, H.A.R. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta. 2017.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 2009, hal. 89.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Surakarta: Insan Kamil Solo, 2024. hal. 545
- W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), cet.ke-4, h.246
- Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hal. 70
- Zuhairini dkk, 2010: 27
- Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1995.